

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat hal tersebut mempunyai peranan yang sangat penting maka perlu menjadi pemikiran bagi setiap guru di sekolah tempat mereka mengajar untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut, agar peserta didik nantinya mempunyai bekal di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SMP N 2 Ngadirojo dengan beberapa siswa dan guru Mata Pelajaran Matematika ada beberapa kendala saat proses pembelajaran. Variasi dari model pembelajarannya sangat sedikit dan penggunaan model pembelajaran lebih dominan pada model pembelajaran konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran Matematika. Dalam proses pembelajarannya pun kadang hanya dikasih tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu apa isi dari materi tersebut yang akhirnya akan membuat siswa semakin bingung. Apalagi sekolah masih memiliki sarana dan prasarana yang terbatas untuk mendukung siswa dalam belajarnya.

Dari hal tersebut dapat menjadikan salah satu sebab mengapa mata pelajaran Matematika dianggap oleh beberapa siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan juga sampai ada beberapa siswa yang bilang kalau tidak suka dengan pelajaran Matematika. Fenomena sekarang ini, banyak siswa yang memperoleh nilai matematika yang relative tinggi tetapi kurang mampu untuk menerapkan hasil yang diperolehnya. Jika siswa menghadapi permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan matematika masih banyak siswa yang mengalami kesulitan bahkan belum dapat menyelesaikannya.

Fakta lain yang diperoleh setelah wawancara dengan salah seorang guru Matematika menyatakan bahwa siswa pada saat diajar kadang hanya bercanda dan bermain dengan teman sebangkunya. Kadang juga ada yang mengganggu temannya yang

lain saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun sudah ditegur. Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka jarang sekali bertanya apabila ada kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan. Paham dengan materi yang disampaikan oleh guru atau tidak kadang guru juga bingung, karena mereka ditanya cenderung diam. Kalau ada yang paham pun itu hanya saat diajar saja, tetapi setelah di berikan tugas siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya. Beberapa siswa masih bingung dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah dan mereka kadang tidak memeriksa kembali hasil dari jawaban yang telah mereka kerjakan.

Salah satu metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara metode inkuiri dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Sedangkan pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam metode ini siswa akan belajar untuk menemukan suatu konsep dan prinsip yang mana dalam proses menemukan tersebut akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu dilakukan penerapan langsung dilapangan supaya kita tahu seberapa besar kemampuan pemecahan masalah siswa yang dapat diperoleh dan seberapa besar materi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Menanggapi permasalahan tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Metode Inkuiri dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika antara lain:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih kurang.
2. Siswa masih belum bisa memahami secara keseluruhan materi yang disampaikan.
3. Rendahnya prestasi hasil belajar siswa yang disebabkan dari kurangnya minat dan motivasi pada diri siswa dalam proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas , pembatasan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo
2. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pengaruh adalah keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalahnya seperti berikut: ”Apakah terdapat pengaruh metode inkuiri dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo pada Mata Pelajaran Matematika?”

1.5. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas maka penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika yang diterapkan untuk siswa kelas VIII SMP N 2 Ngadirojo.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Sekolah
Sebagai masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan tempat peneliti melakukan penelitian dan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi Guru
Khususnya guru matematika sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan karena siswa diberi kesempatan untuk menjadi penyelidik, sehingga siswa dapat secara bebas menuangkan ide-ide mereka.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah.